

Sosialisasi Donor Darah dalam Mendorong Kebiasaan Hidup Sehat di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Aruni Salsabila¹, Naila Andini², Najwa Nazhira³
dan Usiono⁴

¹ UIN Sumatera Utara, billaruni12@gmail.com

² UIN Sumatera Utara, nailaandini04@gmail.com

³ UIN Sumatera Utara, nazwanazira6@gmail.com

⁴ UIN Sumatera Utara, usiono@uinsu.ac.id

Abstrak: Donor darah adalah aktivitas sukarela yang memberikan manfaat besar bagi kehidupan, baik bagi pendonor maupun penerima. Namun, terdapat kesenjangan dalam evaluasi efektivitas sosialisasi donor darah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi sosialisasi donor darah dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui pendekatan campuran (mix method), yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif. Wawancara dilakukan untuk memahami motivasi dan pengalaman pendonor muda, sementara observasi mengevaluasi efektivitas media kampanye di lingkungan pendidikan. Studi literatur melengkapi informasi mengenai kebutuhan darah nasional dan dampak kampanye. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media cetak dan digital yang komunikatif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Wawancara mengungkapkan bahwa media sosial memotivasi pendonor untuk berpartisipasi, sementara observasi menunjukkan bahwa suasana nyaman dan penyampaian informasi yang ramah mengurangi keraguan peserta. Studi literatur mendukung temuan ini, meskipun tidak sepenuhnya dianggap sebagai temuan penelitian. Tantangan seperti rasa takut terhadap jarum dan mitos mengenai donor darah masih perlu diatasi. Kesimpulannya, sosialisasi yang efektif dapat mengubah donor darah menjadi kebiasaan sehat yang berkelanjutan. Inovasi seperti pendekatan digital interaktif dan testimoni langsung disarankan untuk memperluas jangkauan kampanye.

Kata Kunci: Donor darah, hidup sehat.

Abstract: Blood donation is a voluntary activity that provides great benefits to life, both for donors and recipients. However, there is a gap in evaluating the effectiveness of blood donation socialisation in increasing community participation. This study aims to evaluate blood donation socialisation in increasing community awareness and participation through a mixed method approach, which combines quantitative and qualitative analysis. Interviews were conducted to understand the motivations and experiences of young donors, while observations evaluated the effectiveness of media campaigns in educational settings. Literature studies complemented information on national blood needs and campaign impact. The results showed that communicative print and digital media can increase community participation. Interviews revealed that social media motivated donors to participate, while observations showed that a comfortable atmosphere and friendly information delivery reduced participants' hesitation. Literature studies support these findings, although they are not fully considered as research findings. Challenges such as fear of needles and myths about blood donation still need to be overcome. In conclusion, effective socialisation can turn blood donation into a sustainable healthy habit. Innovations such as interactive digital approaches and live testimonials are suggested to expand the reach of the campaign.

Keywords: Blood donation, healthy living.

PENDAHULUAN

Donor darah merupakan salah satu bentuk kebiasaan sederhana yang memiliki dampak besar bagi kehidupan. Tidak hanya menyelamatkan nyawa orang lain, donor darah juga memberikan manfaat kesehatan bagi pendonornya, seperti memperbaiki regenerasi sel darah

dan membantu mendeteksi potensi gangguan kesehatan. Namun, kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darah secara rutin masih tergolong rendah di beberapa wilayah, yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya informasi yang jelas dan menyeluruh. Oleh karena itu, sosialisasi tentang pentingnya donor darah menjadi langkah strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi donor darah dengan memadukan wawancara, observasi, dan studi literatur sebagai metode pengumpulan data.

Donor darah merupakan kegiatan sukarela di mana seseorang menyumbangkan darahnya untuk disimpan di bank darah dan digunakan untuk memasok transfusi. (Gede, 2022). Saat ini, permintaan darah terus meningkat, tetapi ketersediaannya sering kali tidak seimbang. Ketidaktahuan masyarakat akan pentingnya donor darah turut menyebabkan ketidakseimbangan ini. Sumber informasi menentukan tingkat kesadaran akan donor darah sukarela. Pemahaman masyarakat tentang donor darah akan semakin baik seiring dengan bertambahnya pengetahuan (Wulandari, 2023).

Donor darah sukarela adalah individu yang mendonorkan darahnya tanpa mengharapkan imbalan atau mengetahui kepada siapa darah tersebut akan diberikan. Pengetahuan yang memadai dapat membentuk sikap positif, yang pada gilirannya mendorong lebih banyak orang untuk mendonorkan darahnya. Sikap positif ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran di kalangan relawan donor darah (Kusmara, 2023).

Ketersediaan kantong darah merupakan faktor krusial yang perlu diperhatikan karena transfusi darah dapat dibutuhkan sewaktu-waktu, terutama dalam situasi darurat. Transfusi darah diperlukan bagi pasien dengan tumor ganas, prosedur pembedahan, kesulitan kehamilan, cedera akibat kecelakaan, dan penyakit lainnya (Harsiwi, 2018). Oleh karena itu, ketersediaan darah harus selalu terjamin. Mengingat banyaknya manfaat donor darah, keterlibatan masyarakat dalam donor darah sukarela dan berkelanjutan menjadi sangat penting (Puspita, 2022).

Kesediaan pendonor merupakan penentu utama keberhasilan proses transfusi darah. Pemberian darah secara sukarela dan tanpa mengharapkan imbalan apa pun dikenal sebagai donor darah sukarela. Pendonor darah yang mendonorkan darahnya minimal dua kali setahun disebut sebagai pendonor rutin. Individu yang mendonorkan darahnya secara sukarela minimal dua kali setahun dianggap sebagai pendonor darah sukarela rutin (Peraturan Menteri Kesehatan No. 91 Tahun 2015).

Ketersediaan darah di wilayah operasionalnya merupakan tanggung jawab Unit Transfusi Darah (UTD). Keterlibatan masyarakat dalam donor darah sukarela secara berkala sangat penting bagi ketersediaan darah. UTD melakukan sejumlah inisiatif untuk mencapainya, termasuk mobilisasi masyarakat, perekrutan donor, kampanye edukasi, dan menjaga hubungan positif dengan para donor saat ini (Candra, 2021).

Persediaan darah di bank darah UTD-PMI sangat penting untuk memenuhi kebutuhan transfusi darah yang dapat terjadi kapan saja. Pasien yang menjalani operasi besar, seperti operasi jantung, operasi perut, atau operasi caesar, pasien dengan penyakit darah seperti talasemia, dan korban kecelakaan dalam situasi darurat semuanya memerlukan transfusi darah (Anonim, 2010).

Donor darah adalah tindakan kemanusiaan penting yang tidak hanya menyelamatkan nyawa, tetapi juga bermanfaat bagi kesehatan pendonor, seperti membantu regenerasi sel darah dan mendeteksi gangguan kesehatan dini. Namun, persediaan darah sering kali tidak mencukupi kebutuhan karena rendahnya kesadaran masyarakat dan berbagai mitos salah

kaprah, seperti donor darah menyebabkan lemah, kecanduan, atau kegemukan. Faktor lain seperti biaya pengelolaan darah juga memicu anggapan keliru bahwa PMI menjual darah.

Unit Transfusi Darah PMI (UTD-PMI) bertugas memenuhi kebutuhan darah nasional dengan memanfaatkan jaringan luas, termasuk 165 UTD di seluruh negeri. PMI juga harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi medis yang memerlukan komponen darah untuk prosedur tertentu. Transfusi darah sangat diperlukan untuk operasi besar dan pasien dengan penyakit seperti thalassemia, tetapi ketersediaannya masih terbatas. Pada 2020, kebutuhan darah di Indonesia mencapai 5,1 juta kantong, tetapi hanya terkumpul 4,1 juta kantong, jauh dari standar WHO yang merekomendasikan 2% dari populasi sebagai pendonor.

Berbagai upaya telah dilakukan PMI untuk meningkatkan kesadaran, seperti layanan mobil donor darah, kampanye di perguruan tinggi, dan pemanfaatan teknologi digital. Media sosial dan aplikasi berbasis komunitas membantu menyebarkan informasi dan mempermudah pendaftaran donor. Kampanye ini juga melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, terutama generasi muda.

Namun, banyak tantangan yang masih harus diatasi, seperti ketakutan akan jarum suntik, mitos negatif, dan rendahnya pemahaman tentang manfaat donor darah. Sosialisasi yang efektif harus melibatkan pemimpin masyarakat, menggunakan pendekatan berbasis komunitas, dan mengatasi hambatan psikologis masyarakat. Dengan strategi yang tepat, donor darah dapat menjadi bagian dari gaya hidup sehat dan berkelanjutan, mendukung pemenuhan kebutuhan darah nasional.

METODE

Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas sosialisasi donor darah, artikel ini menggunakan pendekatan yang menggabungkan wawancara, observasi, dan studi literatur. Beberapa dasar yang dapat digunakan untuk memperkuat metode riset dalam artikel ini adalah:

Wawancara dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap pengalaman subjek penelitian (Creswell, 2014). Wawancara ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang memotivasi individu untuk mendonorkan darah, serta untuk memahami persepsi dan pengalaman mereka secara lebih personal. Dalam hal ini, wawancara dengan Nadella bertujuan untuk memperoleh insight langsung yang berguna untuk menilai efektivitas sosialisasi donor darah. Literatur terkait wawancara kualitatif, seperti panduan dari (Patton, 2002).

1. Dapat menjadi acuan untuk memperkuat keabsahan wawancara yang dilakukan.
2. Observasi digunakan untuk memantau pelaksanaan kegiatan donor darah di lingkungan pendidikan, yang termasuk dalam penelitian aksi dan penelitian observasional. Penelitian observasional ini merujuk pada pendekatan yang digunakan oleh (Marshall, 2011) yang menekankan pentingnya memahami konteks sosial dan budaya dalam pelaksanaan kegiatan. Pengamatan yang dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi metode sosialisasi yang diterapkan oleh penyelenggara, serta untuk melihat respons peserta terhadap ajakan donor darah. Teknik observasi ini juga mengacu pada pedoman penelitian lapangan yang mengutamakan pencatatan yang akurat dan analisis yang sistematis (M, 2007).
3. Studi Literatur, dilakukan dengan merujuk pada sumber-sumber ilmiah yang relevan untuk memberikan landasan teori dalam penelitian ini. Mengacu pada pedoman dari Boote dan (Boote, 2005), studi literatur bertujuan untuk mendalami teori-teori terkait donor darah,

kampanye kesehatan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial seperti donor darah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Organization., 2013) mengenai efektivitas kampanye donor darah dan data PMI tentang kebutuhan darah nasional (PMI, 2020) menjadi dasar yang kuat untuk menganalisis hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini.

Dengan mengintegrasikan metode wawancara, observasi, dan studi literatur yang didukung oleh sitasi ilmiah yang kuat, penelitian ini dapat memberikan temuan yang lebih valid dan relevan, serta rekomendasi yang aplikatif untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi donor darah. Pendekatan ini juga memungkinkan analisis yang mendalam dan berbasis data yang dapat diterima secara ilmiah dalam konteks penelitian sosial dan kesehatan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi donor darah adalah upaya penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan darah nasional. Kampanye yang efektif mampu memberikan perubahan pada pola pikir dan perilaku masyarakat, terutama dengan menghilangkan mitos atau stigma negatif seputar donor darah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana sosialisasi yang dilakukan mampu membangun kesadaran masyarakat dan memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah pendonor darah. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi literatur memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas sosialisasi yang dilakukan.



Gambar 1. Kegiatan Donor Darah



Gambar 2. Wawancara Dengan Pendonor Darah

Sebagai bagian dari kajian, wawancara dilakukan dengan Nadella, seorang remaja yang telah mendonorkan darah. Nadella mengungkapkan bahwa sebelumnya ia merasa ragu dan takut untuk mendonorkan darah karena kurangnya informasi yang benar mengenai proses tersebut. Namun, kampanye media sosial yang dilakukan oleh PMI melalui poster dan video edukatif berhasil mengubah pandangannya. Nadella merasa terdorong untuk mencoba mendonorkan darah setelah memahami bahwa aktivitas ini tidak hanya membantu orang lain tetapi juga memberikan manfaat kesehatan bagi dirinya sendiri.

Wawancara ini menguatkan teori bahwa pendekatan komunikasi yang personal dan berbasis media dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap kegiatan donor darah (Wulandari, 2023). Temuan ini juga relevan dengan penelitian (Santoso P. , 2022), yang menyebutkan bahwa generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan melalui keterlibatan aktif mereka dalam kampanye donor darah.

Hasil observasi pada kegiatan donor darah yang dilakukan di lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa sosialisasi donor darah yang dilaksanakan dengan pendekatan ramah dan inklusif mampu menarik minat masyarakat. Media seperti poster, spanduk, dan penyuluhan langsung digunakan untuk menyampaikan pesan. Suasana yang nyaman, petugas yang bersikap suportif, serta adanya materi edukasi membuat peserta merasa dihargai dan percaya diri untuk mendonorkan darah. Bahkan, peserta yang awalnya hanya datang untuk mengamati terdorong untuk berpartisipasi setelah mendapatkan penjelasan manfaat donor darah.

Temuan ini konsisten dengan laporan PMI yang menyebutkan bahwa kampanye yang terarah dan berkelanjutan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat hingga 25% dalam beberapa tahun terakhir (PMI, 2020) Hasil ini juga menunjukkan bahwa metode konvensional tetap relevan jika disertai dengan pendekatan yang ramah dan efektif.

Data literatur menunjukkan bahwa kebutuhan darah nasional di Indonesia mencapai 5 juta kantong per tahun, tetapi hanya terpenuhi sekitar 4 juta kantong (PMI, 2020). Penelitian (Organization., 2013) menunjukkan bahwa kampanye donor darah berbasis teknologi digital dapat meningkatkan partisipasi masyarakat secara signifikan, terutama di kalangan generasi muda. Aplikasi digital dengan fitur interaktif seperti pengingat jadwal donor dan gamifikasi terbukti menarik minat pendonor pemula.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi berbasis media dan komunitas memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku masyarakat. Wawancara dengan Nadella menunjukkan perubahan pola pikir individu, sementara observasi kegiatan donor darah menggambarkan efektivitas pendekatan kolektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung.

Studi literatur mendukung temuan empiris, menegaskan bahwa inovasi dalam metode sosialisasi, seperti pemanfaatan teknologi digital, dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan yang ada. Kombinasi pendekatan konvensional dan modern ini tidak hanya menjawab permasalahan kekurangan darah tetapi juga membangun gaya hidup sehat yang berkelanjutan di masyarakat. Untuk meningkatkan efektivitas kampanye donor darah, perlu dilakukan, penyuluhan berbasis komunitas yang melibatkan tokoh masyarakat dan tenaga medis untuk memberikan edukasi langsung kepada masyarakat. Inovasi digital, memanfaatkan aplikasi berbasis komunitas untuk meningkatkan aksesibilitas informasi dan kemudahan pendaftaran dan kampanye yang kreatif dan inklusif, menggunakan media sosial untuk menjangkau generasi muda dengan pesan yang relevan dan menarik. Melalui strategi ini, diharapkan sosialisasi donor darah dapat semakin efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

PENUTUP

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah dan memperluas partisipasi dalam kegiatan donor darah. Hasil temuan menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, baik melalui kampanye konvensional maupun digital, masyarakat mulai memahami bahwa donor darah bukan hanya sekadar tindakan amal, tetapi juga bagian dari gaya hidup sehat yang bermanfaat bagi pendonor dan penerima darah. Oleh karena itu, untuk memperluas dampaknya, perlu dilakukan upaya lebih lanjut di daerah-daerah yang memiliki akses terbatas terhadap informasi tentang donor darah. Ini bisa mencakup kegiatan donor darah di tempat-tempat umum, penyuluhan langsung di komunitas, serta integrasi donor darah ke dalam kegiatan ekstra kurikuler di sekolah-sekolah dan universitas. Dengan strategi yang lebih terarah dan kolaborasi yang lebih luas, diharapkan donor darah dapat menjadi bagian dari budaya masyarakat yang peduli kesehatan dan sesama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kota Medan atas dukungan dan akses yang diberikan dalam pelaksanaan program ini. Penghargaan juga disampaikan kepada Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Medan atas kerja sama yang terjalin, serta kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan fasilitas dan dukungan dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh relawan dan peserta donor darah yang berkontribusi aktif dalam menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aba, M. U. N. (2024). Donor Darah Sebagai Upaya Bakti Sosial Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 14-18.
- Anonim. (2010). *Palang Merah Indonesia*. Jakarta: www.wikipedia.com.
- Boote, D. N., & Beile, P. (2005). *Scholars before researchers: On the centrality of the dissertation literature review in research preparation*. *Educational Researcher*, 34(6), 3-15.
- Candra, T. J. (2021). Kegiatan Donor Darah di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya Tahun 2018. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 481-488.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Farahdina, S. S. (2016). *Donor Darah dan Profil Lipid DONOR DARAH DAN PROFIL LIPID*. In J MAJORITY | (Vol. 4).
- Gede, I. Y. (2022). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS ACARA DONOR DARAH BERBASIS MOBILE ANDROID. *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Komputer*, VOL. 3, ISSUE 2.
- Gustaman, A. dan Boedisujono. (2013). *Kualitas Pelayanan Pendonoran Darah pada Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Handayani, W. dkk. (2020). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan pada Klien Dengan Gangguan Sistem Hematologi*. Jakarta: Salemba Media.
- Harsiwi, & L. (2018). Tinjauan Kegiatan Donor Darah Terhadap Kesehatan di PMI Karanganyar. *INFOKES*, 52-60.
- Kusmara, A. H. (2023). PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU DONOR DARAH PADA PESERTA DIDIK KELAS XII DI PONDOK PESANTREN CONDONG TASIKMALAYA. *Journal of Health Research Science*, 3(1), 34-43.
- Malinti, d. E. (2021). Persepsi Masyarakat Desa Cihanjuang Tentang Donor Darah: Studi Kualitatif. *Community of Publishing in Nursing*, 6-14.
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (2011). *Designing qualitative research* (5th ed.). Sage Publications.
- Maulida. (2020). Penggunaan Aplikasi Digital untuk Meningkatkan Partisipasi Donor Darah. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 134-141.

- M, Angrosino. (2007). *Doing ethnographic and observational research*. Sage.
- Munandar, H. ((2008). *Mengenal Palang Merah Indonesia (PMI) & Badan SAR Nasional (BASARNAS)*. Jakarta: Erlangga.
- Nuraini. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Kampanye Donor Darah. *Jurnal Komunikasi Digital*, 45-56.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods* (3rd ed.). Sage Publications.
- PMI (Palang Merah Indonesia). (2020). *Data dan laporan kegiatan PMI dalam pemenuhan kebutuhan darah*. Palang Merah Indonesia.
- Primasari, R. R. (2021). Journal of Community Engagement in Health Kegiatan . *Donor Darah di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya Tahun 2018.*, 4(2), 489–494.
- Pusat, P. (2009). *Pelayanan Penyediaan Darah, antara Fakta dan Kenyataan*. Jakarta.
- Puspita. (2022). Paparan Konseling Terhadap Pengetahuan Donor Darah Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Jepra. *Jurnal Edunomika*, 34-40.
- Rahmawati. (2019). Kebutuhan Darah Nasional dan Tantangannya. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 67-75.
- Renata Primasari, H. H. (2021). Kegiatan Donor Darah di Kecamatan Jambangan Kota. *Journal of Community Engagement in Health*, 489-494.
- Maulida,S. (2020). Penggunaan Aplikasi Digital untuk Meningkatkan Partisipasi Donor Darah. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 134–141.
- Santoso, P. (2022). Edukasi Kesehatan untuk Meningkatkan Pemahaman Donor Darah di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 98-105.
- Soehardjo. dan Harliani,A. (2019). *Rekrotmen Pendonor Darah*. Malang: PT. MNC Publishing.
- Waruru, L. (2022). Sosialisasi Dasar-Dasar Dukungan Psychological First Aid Pada Organisasi Palang Merah Indonesia Di Kabupaten Nias Utara. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–37. .
- Waruwu,R.B. dan Privanezsa,N. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika di STIKesSanta Elisabeth Medan Tahun 2022. *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)*, 318-327.
- Wulandari, T. A. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Donor Darah Mahasiswa Asrama Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. . *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 5(1).
- World Health Organization (WHO). (2013). *Global status report on blood safety and availability*. World Health Organization.